

INTENSIFIKASI PEMBINAAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA

Raodhatul Jannah¹, Herdah², Afriyono³, Muh Yasril Nasir⁴, Muh. Atanda Musa⁵

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare
e-mail: raodhatuljannah@iainpare.ac.id

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dianggap paling sulit untuk dipahami dan dipelajari. Sehingga hal ini tentu saja menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik untuk menarik minat untuk belajar bahasa Arab serta mematahkan anggapan tersebut. Fenomena tersebut dapat dilihat pada peserta didik Madrasah Aliyah DDI Takkalasi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di kabupaten Barru. Munculnya fonomena penurunan tingkat prestasi serta kurangnya minat peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab. Kegiatan intensifikasi pembinaan bahasa Arab ini dapat menjadi wadah pengenalan atau sosialisasi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan. Pembinaan ini dilakukan selama delapan hari yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan tahapan pretest, dan hasil dari pretest tersebut merupakan dasar dalam pengelompokan peserta ketika kegiatan berlangsung, serta menjadi pembanding dengan hasil posttest di akhir kegiatan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua peserta yang terdiri atas 30 orang terampil berbicara dan menjadi motivator bagi temannya yang tidak terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Bentuk evaluasi dilakukan secara lisan dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menceritakan aktifitas sehari-hari mereka dalam bahasa Arab, serta mampu membuat kalimat sederhana yang sering digunakan di sekolah maupun madrasah.

Kata Kunci: Pembinaan Bahasa Arab; Keterampilan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

Arabic is one of the languages that is considered the most difficult to understand and learn. So this is of course a challenge for teachers to attract students' interest in learning Arabic and break this assumption. This phenomenon can be seen in the students of Madrasah Aliyah DDI Takkalasi, which is one of the Islamic educational institutions located in Barru district. The emergence of a phenomenon of declining achievement levels and a lack of students' interest in Arabic lessons. This Arabic language coaching intensification activity can be a forum for introducing or socializing Arabic language learning that is interesting and fun. This coaching was carried out for eight days which was carried out from morning to evening, with a total of 30 participants. This activity begins with the pretest stage, and the results of the pretest are the basis for grouping participants when the activity takes place, as well as a comparison with the results of the posttest at the end of the activity. The results of the activities carried out showed that all participants consisting of 30 people were skilled in speaking and became motivators for their friends who were not involved in this service activity. The form of evaluation is carried out orally by giving each participant the opportunity to tell their daily activities in Arabic, and being able to make simple sentences that are often used in schools or madrasah.

Keywords: Arabic Language Coaching; Language Skills, Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Penguatan kompetensi bahasa Arab sangat penting sehingga berbagai upaya dilakukan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab oleh Lembaga pendidikan Islam. Pengetahuan bahasa Arab merupakan titik tolak yang sangat penting untuk memperdalam dan menguasai ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, lembaga pendidikan Islam, sebagai salah satu sumber pencetak generasi muda umat Islam, yang masyarakat sangat menantikan karya dan kiprah mereka untuk menjawab tantangan terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa komunikasi Internasional.

Namun mirisnya, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dianggap paling sulit untuk dipahami dan dipelajari.(Jannah et al., 2024) Meskipun para pemerhati bahasa Arab berargumen bahwa bahasa tersebut merupakan bahasa yang sangat mudah. Namun tidak dapat disangkal bahwa lal ini tentu saja menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik untuk menarik minat untuk belajar bahasa Arab serta mematahkan anggapan tersebut. Fenomena tersebut dapat dilihat pada peserta didik

Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di kabupaten Barru. Munculnya fenomena penurunan tingkat prestasi serta kurangnya minat peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab.

Jika bahasa dianggap sebagai sebuah keterampilan, bukan sebagai sebuah ilmu pengetahuan. Maka dari itu, keterampilan berbahasa sudah seyogyanya mencakup empat macam keterampilan berbahasa. Salah satu metode pengajaran bahasa yang dilakukan dengan memperbanyak latihan-latihan untuk memperoleh keterampilan berbahasa adalah metode langsung atau yang dikenal dengan metode Berlitz. Meskipun metode ini sempat mendapatkan tantangan dan hampir hilang, metode ini kemudian diringkas dan diubah, sehingga menghasilkan metode baru yang disebut metode audio-lingual. (Herdah et al., 2023)

Metode langsung didasarkan pada pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama dengan pengajaran ilmu sains. Dalam sains, peserta didik harus mengingat, memikirkan, dan menghafal rumus-rumus tertentu. Dalam kelas bahasa, peserta didik dilatih untuk berlatih dan mengucapkan kata atau frasa tertentu secara langsung. Pada dasarnya, metode langsung ini sangat populer dalam pengajaran bahasa asing. Berkat metode ini, peserta didik dapat langsung mempraktekkan kemampuan bahasanya tanpa menggunakan bahasa ibu. (Ratnaningtyas & Mufidah, 2023) Meskipun sulit bagi peserta didik untuk meniru pada awalnya, lama kelamaan akan muncul ketertarikan untuk mengembangkan minat terhadap bahasa. (Indriana & Maksun, 2023)

Berangkat dari teori inilah, peneliti mendesain sebuah program intensifikasi untuk pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran regular atau yang dilakukan di lembaga pendidikan formal dan pembinaan ini agar semua peserta didik ini memiliki kemampuan bahasa Arab pada akhir proses pembinaan, yang dapat digunakan sebagai sumber dan modal untuk perjalanan akademik-intelektual komunikatif berikutnya. (Umam et al., 2023) Selain itu, program tersebut juga dapat menjadi wadah pengenalan atau sosialisasi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan.

Implementasi program intensifikasi pembinaan bahasa Arab menjadi salah satu solusi dalam mengatasi problema yang terjadi di MA DDI Takkalasi dan diharapkan output kegiatan ini mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemahiran berbahasa peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana tujuan yang telah dituliskan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik MA DDI Takkalasi. Kegiatan ini merupakan model intensifikasi pembinaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dengan carat atap muka antara instruktur dan peserta didik di dalam atau di luar ruangan, yang dilakukan secara terjadwal. Maka seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan intensifikasi pembinaan bahasa Arab ini harus mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat intensifikasi pembinaan bahasa Arab dilakukan selama 8 hari secara intensif pada setiap akhir pekan. Berlangsung pagi hingga sore hari. Kegiatan ini diawali dengan tahapan pretest yang dilakukan terhadap semua peserta didik. Pretest dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap input skill dan kemampuan yang dimiliki oleh semua peserta didik. Pengetahuan terhadap input skill bahasa Arab dari semua peserta didik akan sangat penting bagi proses selanjutnya. Diantaranya adalah bahwa hasil pretest akan digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan kelas/kelompok Ketika kegiatan berlangsung. Disamping itu, pretest akan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan atau kemampuan hasil pembelajaran setelah dilakukannya kegiatan dibandingkan dengan hasil post testnya.

Secara ringkas, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan
 - a. Pemilihan Peserta intensifikasi pembinaan bahasa dengan mempertimbangkan beberapa aspek.
 - b. Pre-test. Peserta didik MA DDI Takkalasi diminta mengisi kuisisioner yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa Arab mereka.
 - c. Penyusunan materi pembinaan yang berorientasi pada peserta didik serta perancangan aktifitas pembelajaran yang bermakna.
2. Pelaksanaan Program
 - a. Waktu dan tempat pengabdian: pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di MA DDI Takkalasi selama 8 hari, pada setiap akhir pekan. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada Mei-Juli 2023.

- b. Kegiatan intensifikasi pembinaan bahasa Arab. Pembinaan akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan yang terbagi menjadi tiga agenda utama. Pertemuan pertama adalah pretest. Pertemuan kedua hingga ketujuh adalah pemberian materi dan pertemuan kedelapan adalah post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembinaan Intensifikasi bahasa Arab yang dilaksanakan di MA DDI Takkalasi dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap pelaksanaan program, terlebih dahulu peserta digabung dalam kelompok besar. Kemudian mereka diberikan penguatan terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui diskusi tentang pentingnya bahasa Arab, serta diskusi peningkatan wawasan peserta didik tentang pentingnya bahasa Arab, selanjutnya mereka akan dibagi ke dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari enam orang.

a. Diskusi tentang pentingnya Bahasa Arab

Untuk mengubah mindset peserta didik tentang Bahasa Arab dan pembelajaran Bahasa Arab bukanlah sesuatu yang gampang. (Wala, 2023) Berbagai dimensi turut memengaruhi mindset dan kepribadian peserta didik Keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama bagi setiap orang. Kebiasaan yang ditanamkan yang sudah tertanam di dalam diri peserta didik sangat sulit untuk menentukan cara pandang, cara berfikir dan berperilaku di sekolah. Kondisi peserta didik yang tidak banyak tersentuh pembinaan, sementara peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan. Kondisi ini membuat peserta didik mengalami krisis identitas. (Wafiroh & Muslimah, 2023) Krisis identitas ini terkait pula dengan konsep diri yang rendah (negatif) yang menjadikan peserta didik pesimis dalam menghadapi kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya pembelajaran Bahasa Arab. Teori tingkah laku mengatakan bahwa pengalaman seseorang dapat diamati dan dipelajari tentang perilaku mereka sesuai dengan lingkungan mereka. (Erlangga et al., 2024) Kognisi siswa dan lingkungannya membentuk tingkah laku mereka. Ada dua teori yang mempelajari tingkah laku ini: teori behaviorisme, yang dipopulerkan oleh Skinner, dan teori belajar sosial, yang menekankan studi ilmiah tentang respons tingkah laku terhadap lingkungan mereka dan menetapkan tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan mereka. (Hidayat, n.d.) Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa perkembangan seseorang dapat dipelajari dan dianalisis. Mereka juga percaya bahwa tingkah laku manusia akan berubah seiring dengan perubahan lingkungan mereka.

Menurut teori belajar sosial, tingkah laku, lingkungan, dan kognisi adalah komponen penting dalam pertumbuhan siswa. (Warini et al., 2023) Para ahli teori ini mengatakan bahwa manusia bukanlah robot yang tidak memiliki pikiran dan merespon secara mekanis terhadap lingkungan mereka. Mereka juga tidak seperti angin atau bunglon, yang bertindak seperti orang bodoh yang berubah sesuai dengan lingkungannya. Namun, sebagai manusia, siswa berpikir, menalar, menilai, membandingkan, menginterpretasi, mengharapkan, dan mengendalikan lingkungan mereka. Psikologis Amerika Bandura membangun teori belajar sosial. Dia menyatakan bahwa orang belajar dengan mengamati tindakan orang lain. Dengan melihat, membuat model, dan meniru, seseorang dapat meniru tingkah laku orang lain secara mental dan menirunya kembali. (Sultansyah et al., 2024)

Teori ini digunakan sebagai dasar untuk mengamati tingkah laku siswa saat menggunakan simbol sosial sebagai sarana untuk menunjukkan apa sebenarnya yang terjadi dalam diri mereka. Kemudian menentukan perawatan yang diperlukan untuk masalah tersebut. Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dengan ciri-ciri ini, diperlukan pendekatan bottom up, dialogis, dan intensitas pertemuan. Dengan berbicara, berbagi pengalaman, dan mencoba membuka diri dan kenyataan sosial tentang masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Farida et al., 2023) Menghadirkan model dengan pengalaman yang serupa bisa menumbuhkan rasa empati di kalangan subjek pendampingan. Ketika mereka melihat orang lain yang pernah berada dalam situasi yang sama, hal ini dapat menarik perhatian mereka dan membuat mereka merasa dipahami.

Dengan perasaan senasib, subjek pendampingan cenderung lebih terbuka untuk berbagi masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Sikap empati dari model tersebut membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga mereka merasa nyaman untuk mengungkapkan dan mendiskusikan masalah mereka.

Teoretisi seperti Erikson, Harter, Eccles, dan Younis berpendapat bahwa masyarakat akan terus-menerus mencari dan memenuhi potensi yang ada dalam diri mereka. Pada saat yang sama, mereka juga berusaha untuk memahami jati diri peserta didik secara lebih mendalam. (Farida et al., 2023) Pada perkembangan dewasa ini, peserta didik juga tertarik pada karakteristik kepribadian orang lain.

Ketika mencari teman, mereka cenderung memilih orang yang memiliki banyak kesamaan dalam kepribadian dengan mereka. (Hughes & Hughes, 2024)

Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam kegiatan diskusi ini mencakup kemampuan subjek pendampingan untuk:

1. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pada maharatul kalam
2. Berbagi pengalaman dengan peserta didik yang dialami selama dari pengalamannya belajar Bahasa Arab.
3. Mencari solusi terhadap permasalahan dengan solusi-solusi yang terjangkau oleh peserta didik.
4. Memberikan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat dikembangkan/diberdayakan

b. Diskusi peningkatan wawasan peserta didik tentang pentingnya Bahasa Arab

Peserta didik dalam setting budaya Pendidikan di Indonesia memiliki karakteristik yang spesifik. Masalah individualistik dan relasi yang terbangun yang melahirkan anggapan bahwa Bahasa Arab itu sulit, tidak menarik untuk dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Pondok DDI Takkalasi Kabupaten Barru ini memiliki problem yang beragam. Diskusi terkait dengan peningkatan wawasan dan pemahaman bagi siswa ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait dengan persoalan pembelajaran Bahasa Arab yang dimulai dari pengalaman mereka, hal-hal yang menarik yang terkait dengan aktivitas belajar peserta didik dan bagaimana peserta didik memiliki sikap kritis dalam menyikapi masalah serta mampu memotivasi diri untuk menjadi berkualitas, memiliki jati diri yang kuat, bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam diskusi yang diberi judul "Problematika pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya" ini diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 30 orang yang didampingi oleh dua orang guru Bahasa Arab di Ponpes tersebut. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang mereka inginkan kemudian membandingkannya, merumuskan menurut versi peserta didik. Pada tahap berikutnya peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik khususnya yang terlibat dalam kegiatan ini kemudian mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.

Diantara problem yang mereka temukan dalam eksplorasi melalui diskusi kelompok adalah, pada umumnya mereka kurang memiliki motivasi dalam dalam belajar Bahasa Arab, rendahnya input SDM yang masuk belajar di ponpes tersebut, kurang memiliki kreatifitas dalam mengelola kegiatan belajarnya, peserta didik berada pada masa transisi yang rawan berbagai masalah sosial dan rentan dengan pengaruh teknologi, walaupun penggunaan HP dibatasi dalam lingkungan pesantren. Berikut dokumentasi kegiatan diskusi kelompok besar tentang penguatan pentingnya bahasa Arab bagi peserta didik:



Gambar 1: Kegiatan hari kedua diskusi tentang "Problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusinya"

c. Intensifikasi Pembinaan Bahasa Arab

Keterarikan peserta didik sebagai subjek pemberdayaan kali ini terhadap kegiatan intensifikasi Bahasa Arab terutama pada maharatul kalam berawal dari diskusi pertama bahwa siswa mau mengubah diri mereka dari ketertinggalan, alienasi dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbahasa terutama bahasa Arab tidak produktif dan lemahnya semangat peserta didik untuk bisa mandiri. Pendampingan yang dilakukan ini mencoba untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk mengubah realitas sosial mereka. Perubahan sosial dan rekayasa yang dilakukan ini diharapkan dapat melahirkan kebiasaan baik, agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya, dan menjadi pelopor bagi teman-temannya yang tidak tercover dalam kegiatan

pengabdian ini. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan kemandirian peserta didik, serta membangun kebiasaan baik yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka ke depan.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



Gambar 2: Kegiatan hari kedua pembelajaran mufadat pada kelompok kecil



Gambar 3: Kegiatan hari kedua pembelajaran hiwar



Gambar 4: Kegiatan hari ketiga pembelajaran qawaid pada keompok kecil

d. Hasil dari Intensifikasi Bahasa Arab

Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan Indikator capaian yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya peserta didik yang terampil dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari di sekolah/madrasah. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai simulasi dan praktek terkait kemampuan dan keterampilan berbicara. Hasil evaluasi dilakukan menunjukkan bahwa semua peserta yang terdiri atas 30 orang terampil berbicara dan menjadi motivator bagi temannya yang tidak terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Bentuk evaluasi dilakukan secara lisan dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menceritakan aktifitas sehari-hari mereka dalam bahasa Arab, serta mampu membuat kalimat sederhana yang sering digunakan di sekolah maupun madrasah.

Secara garis besar, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian ketika melakukan kegiatan intensifikasi, diantaranya ;

1. Memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi untuk berkembang, tergantung pada kemauan berusaha.
2. Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar dan berlatih mengasah potensi yang dimilikinya
3. Timbulnya kesadaran bahwa menjadi orang yang berhasil membutuhkan proses panjang.
4. Mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab walaupun belum terlalu lancar.

SIMPULAN

Dalam diskusi yang diberi judul "Problematika pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya" ini diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 30 orang yang didampingi oleh dua orang guru Bahasa Arab di Ponpes tersebut. Diantara problem yang mereka temukan dalam eksplorasi melalui diskusi kelompok adalah, pada umumnya mereka kurang memiliki motivasi dalam dalam belajar Bahasa Arab, rendahnya input SDM yang masuk belajar di ponpes tersebut, kurang memiliki kreatifitas dalam mengelola kegiatan belajarnya, peserta didik berada pada masa transisi yang rawan berbagai masalah sosial dan rentan dengan pengaruh teknologi, walaupun penggunaan HP dibatasi dalam lingkungan pesantren. kegiatan intensifikasi Bahasa Arab terutama pada maharatul kalam berawal dari diskusi pertama bahwa siwa mau mengubah diri mereka dari ketertinggalan, alienasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan berbahasa terutama Bahasa Arab tidak produktif dan lemahnya semangat peserta didik untuk bisa mandiri. Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan dari kegiatan ini adalah terwujudnya peserta didik yang terampil dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari di sekolah/madrasah.

SARAN

Untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab di pesantren, perlu diterapkan beberapa langkah strategis. Pertama, fokus pada peningkatan motivasi peserta didik dengan menetapkan tujuan yang jelas dan memberikan penghargaan atas kemajuan yang dicapai. Kedua, kembangkan kreativitas dalam pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan metode pengajaran inovatif dan media interaktif. Ketiga, tingkatkan kualitas SDM dan kurikulum untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, atur penggunaan teknologi secara efektif dan dorong pengembangan keterampilan berbicara melalui praktik berbicara yang rutin. Terakhir, lakukan pendampingan dan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan, guna memastikan hasil pelatihan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M IAIN Parepare atas kesempatan dan bantuan finansial yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam merealisasikan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren DDI Takkalasi atas kerjasama dan sambutan yang hangat selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti program ini. Terima kasih atas semua kontribusi dan dukungan yang telah memperkuat keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, S. Y., Kuncoro, K. S., Ardilla, N., Winingsih, P. H., Lapiana, U. N. B., Yektyastuti, R., & Fitri, A. (2024). Psikologi Pendidikan. EDUPEDIA Publisher, 1–136.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter peserta didik. Nuansa Cendekia.
- Herdah, Dasmarianti, & Jannah, R. (2023). Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 564–569. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i4.4664>
- Hidayat, Y. (n.d.). Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini.
- Hughes, A. G., & Hughes, E. H. (2024). Psikologi pembelajaran: Teori dan terapan. Nuansa Cendekia.
- Indriana, D., & Maksum, A. (2023). Implementation of The Special Arabic Language Learning Program (PKPBA) for New Student at The Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten| Implementasi Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Bagi Mahapeserta didik Baru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Mantiqiy Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 53–69.

- Jannah, R., Herdah, H., & Muharram, S. (2024). Arabic Material Development Design Based on Local. *12*(2), 6–9.
- Ratnaningtyas, O., & Mufidah, N. (2023). Pengaruh Metode Hiwar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Indonesia. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, *1*(2), 1–15.
- Sultansyah, P., Laverdho, M. R., & Gustrianto, M. N. (2024). Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 140–151.
- Umam, L. H., Chodija, I. T., & Khurrohmah, M. (2023). ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL AMAL (AIDA) LAMPUNG. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 46–60.
- Wafiroh, H., & Muslimah, M. (2023). Psikososial Remaja Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, *17*(2), 12–24.
- Wala, W. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pengajaran Bahasa Arab Peserta didik (Di SMPIT Buahati) Kec. Kramat Jati-Jakarta Timur. *Waratsah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik*, *9*(2), 75–99.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *2*(4), 566–576.